

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, pada bagian ini akan dibahas hasil dari analisis masing-masing rumusan masalah yang berupa hasil analisis statistik deskriptif setiap variabel dan hasil analisis statistik inferensial untuk mencari hubungan atau uji hipotesis dari kedua variabel.

A. Adapun pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan ilmu tajwid dalam kategori sangat baik. Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS for windows diperoleh rata-rata yaitu 84,68, median (Me) yaitu 88, dan standar deviasi yaitu 17,378. Berdasarkan tes dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel ini yaitu 100 dan skor minimal yaitu 28.

Hasil presentase penguasaan ilmu tajwid menunjukkan 60.38% santri menguasai ilmu tajwid dengan sangat baik, 26.41% dalam kategori baik, 7.54% menguasai dengan cukup baik dan sisanya 5.67% santri kurang baik dalam menguasai ilmu tajwid.

Hasil pernyataan santri melalui tes cukup selaras dengan hasil penelitian Nugraheni Savitri dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMP

Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016” dengan hasil penelitian menunjukan nilai rata-rata 63.7 yang termasuk dalam kategori baik.<sup>1</sup>

Menguasai ilmu tajwid merupakan rambu-rambu ketika hendak membaca al-Qur’an agar bacaan yang didapat mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw. Dalam persyaratan membaca al-Qur’an termasuk dihukumi ibadah jikalau sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Aturan tersebut yang tak lain adalah sikap memperbaiki bacaan al-Qur’an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya dan juga meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur’an. Syaih Muhammad bin Muhammad al-Jazari dalam syairnya:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَنْمٌ لَّازِمٌ ﴿٦﴾ مَنْ لَمْ يُحَوِّدِ الْقُرْآنَ أَتَمَّ<sup>2</sup>

Menggunakan atau mengamalkan ilmu tajwid adalah merupakan kewajiban yang pasti (*fardhu ‘ain*) barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan al-Qur’an maka ia berdosa.

Oleh karena itu mempelajari dan menguasai ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat islam supaya dapat membaca al-Qur’an dengan lancar, baik dan benar. Sebab membaca bukan sekedar membaca saja, melainkan membacanya harus benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Oleh karena itu, supaya dapat mengetahui tata cara membaca al-Qur’an yang benar maka harus terlebih dahulu menguasai pokok-pokok pembahasan yang ada di dalam

---

<sup>1</sup> Nugraheni Savitri, *Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016*, (Wonosobo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

<sup>2</sup> <http://www.nu.or.id/post/read/88704/fathul-manan-kitab-pegon-pegangan-baca-al-quran-> diakses tgl 02/04/2019 jam 16:05

ilmu tajwid, seperti: hukum *nun* mati atau *tanwin*, hukum *mim* mati, idgam, hukum *mad*, dll

Dilihat dari penjelasan di atas, ilmu tajwid dapat diklasifikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca al-Qur'an sehingga ilmu tajwid tersebut harus dipraktikkan dalam membaca al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dalam pembahasan hasil rumusan masalah kedua dan ketiga tentang hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an surah pendek santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung diperoleh bahwa hasil analisis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* yang akan disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi di tabel 5.1 sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No.	Uraian	Hasil	Kriteria	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri putri kelas VII pondok modern darul hikmah	$r_{hitung} = 0,533$ sig (2 tailed) sebesar 0,000	$r_{hitung} > r_{tabel} = 0,266$ ; taraf signifikansi 0,05	Hipotesis Ha diterima	Ada hubungan yang signifikan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung
2.	Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surah pendek santri putri kelas VII pondok modern	$r_{hitung} = 0,530$ , sig (2 tailed) sebesar 0,000	$r_{hitung} > r_{tabel} = 0,266$ taraf signifikansi 0,05	Hipotesis Ha diterima	Ada hubungan yang signifikan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek Santri

<sup>3</sup> Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca al-Quran*, ... hal. 3.

	darul hikmah				Putri Kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung
--	--------------	--	--	--	---

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, selanjutnya akan di bahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah. Berikut pembahasannya:

**B.** Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukan ada perbedaan yang signifikan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Hasil analisis dengan uji korelasi diperoleh nilai  $r_{hitung}$  yaitu 0,533 dengan sig. = 0,000 dan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,266. Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-qur'an santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh Ali (NIM 11410018) yang berjudul “*Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Kandangan 04 Bawen*” dalam skripsi ini, pengujian hipotesis penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $r_{xy} = 0,846 > r_{tabel} = 0,444$

dan 0,561. Semakin tinggi penguasaan ilmu tajwid, maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.<sup>4</sup> Serta penelitian dari Imroatul mustafidah dengan judul *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*.<sup>5</sup>

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al Qur'an, sampai-sampai ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya Al Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al Alaq ayat 1 yang tak lain adalah wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya dan dengan membaca pula manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Dengan begitu, kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam al-Qur'an.<sup>6</sup> Atau bisa diartikan kesanggupan, kecakapan

---

<sup>4</sup> Muh Ali, *Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri Kandangan 04 Bawen*, Skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2012).

<sup>5</sup> Imroatul Mustafidah, *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*, (semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016),

<sup>6</sup> [www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-a-quran-dengan.html?m=1](http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-a-quran-dengan.html?m=1)  
diakses tgl 02/04/2019 jam 00:40

dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah.

Penguasaan ilmu tawid mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an santri yaitu dengan dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan surah yang dipilih adalah QS. Al-Muthaffifin, QS. Al-Inshiqaq.

C. Hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surah pendek santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Hasil analisis dengan uji korelasi diperoleh nilai  $r_{hitung}$  yaitu 0,530 dengan sig. sebesar 0,000 dan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,266. Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-qur'an surah pendek santri putri kelas VII Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ifadatun Nadhifah (NIM: 123111079) dengan judul “*Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan*” dalam skripsi ini, pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara

penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an santri putri. Hal ini dibuktikan harga  $r_{xy} = 0,4231$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  0,254 dan 0,330 pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan  $df = 63$ . Sehingga hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini santri yang menguasai ilmu tajwid akan mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar. Jika bacaan al-Qur'annya sudah lancar, maka ketika menghafal al-Qur'an tidak membutuhkan waktu yang lama dan pengenalan terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan. Begitupun sebaliknya, jika tidak menguasai ilmu tajwid terlebih dahulu maka ketika menghafal al-Qur'an akan mengalami kesulitan dan tentunya akan menghasilkan bacaan yang salah. Hal tersebut sebagaimana pendapat KH. A. Muhaimin Zen bahwa calon penghafal al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an yang fasih, baik dan benar yaitu dengan menguasai ilmu tajwid. Sebab kelancaran dalam membaca al-Qur'an sangat membantu penghafal al-Qur'an dalam proses menghafal al-Qur'an.<sup>8</sup>

Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya "Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat" juga mengatakan bahwa salah satu faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya.<sup>9</sup> Dalam hal ini, menguasai ilmu tajwid sebelum menghafal al-Qur'an merupakan suatu

---

<sup>7</sup> Ifadatul Nadhifah, *Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Buaran Pekalongan*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

<sup>8</sup> Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfizh al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, (Percetakanonline.com, 2012), hal. 35-36.

<sup>9</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 113

keharusan bagi penghafal agar tidak mengalami kesulitan dan terhindar dari kesalahan terhadap materi yang dihafalkan.

Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses dan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna yaitu lancar, benar, fasih. Oleh karena itu, untuk memperoleh hafalan yang sempurna maka terlebih dahulu harus memenuhi beberapa syarat menghafal al-Qur'an. Salah satu syarat tersebut adalah mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Adapun cara untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik adalah dengan menguasai ilmu tajwid.

Dari uraian di atas membuktikan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an. Meskipun demikian, keadaan di lapangan menunjukkan masih terdapat beberapa santri yang penguasaan tajwidnya sudah baik namun hafalannya masih belum lancar. Hal itu mungkin dikarenakan kurangnya *muraja'ah* atau ketekunan dalam menghafal, sebab tidak sedikit faktor yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an seseorang yang masing-masing individu berbeda. Hal tersebut juga dibuktikan dengan besarnya kontribusi penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an hanya sebesar 28%. Sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain.